

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan terus menerus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Tetapi dalam penyelenggaraannya tentu muncul berbagai tantangan bagi pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 4 salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹ Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diperlukan dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter dan berbudi pekerti luhur serta memiliki wawasan luas di masa sekarang hingga masa mendatang.

Pendidikan memiliki peran penting pada kemajuan peradaban umat manusia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Perlu diketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan, hal ini

¹ Sekretariat Kabinet Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>, diakses 12 September 2023, pukul 20.34.

² Perpustakaan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, file:///C:/Users/user/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3-1.pdf, diakses 12 September 2023, pukul 20.23.

dilakukan untuk menentukan bagaimana kualitas *outputnya*. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan juga harus diperhatikan agar kualitas pendidikan semakin meningkat sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Perkembangan arus globalisasi dapat dijadikan jembatan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Adanya perkembangan terutama dalam bidang pendidikan dan teknologi sangat membantu generasi muda untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Gadget* sebagai teknologi dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan. Selain itu, *gadget* juga menjadikan pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien. Adanya alat ini dapat mengakibatkan keuntungan dan kerugian pada diri seseorang. Kebanyakan manusia yang sudah tidak bisa mengontrol diri mereka untuk menggunakan *gadget* itu sendiri dan malah mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kehidupan mereka. Salah satunya adalah bagi pelajar yang telah kecanduan menggunakan *gadget*. Dampak buruk penggunaan *gadget* terhadap pelajar yaitu menjadi malas belajar, sulit membagi waktu karena terlalu fokus dengan *gadget* yang dimilikinya.

Saroinsong menyatakan siswa yang sering menggunakan *gadget* dapat merugikan keterampilan interpersonalnya.³ Selain itu, kemampuan siswa dalam berkreaitivitas juga menurun. Adanya *gadget* menyebabkan siswa terbiasa dengan hal yang berbau instan atau langsung (*instan gratification*). Sehingga berdampak buruk pada kemampuan berimajinasi dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang rendah.

³ Darwin, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN 12 Muntei Tahun Ajaran 2022/2023", *jurnal: Pendidikan dan Konseling*, vol. 5 (2), 2023, hal. 14.

Padahal dalam dunia pendidikan anak diharapkan dapat belajar dengan aktif dan memiliki semangat yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

Siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut aktif. Keaktifan yang dimaksud ialah siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki ide-ide yang kreatif. Hal ini dilakukan guna membangun wawasan pada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk aktif tetapi juga kreatif, dikarenakan kreativitas dapat menciptakan suasana yang baru sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.⁴ Peningkatan kreativitas pada siswa dapat dilakukan guru dengan berbagai macam alternatif untuk menumbuhkan dan mengembangkan lagi semangat belajar siswa dan mengontrol siswa dalam penggunaan *gadget*.

Salah satu program pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan kreativitas siswa ialah pembelajaran membatik. Pembelajaran membatik bisa dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum. Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia internasional oleh presiden Soeharto saat mengikuti konferensi PBB.⁵ Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik Indonesia ditetapkan sebagai mahakarya warisan budaya Indonesia oleh UNESCO.

⁴ Edali Lase, dkk, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padang dalam berkarya Batik Tulis", *journal of craft education, craft design and creative industries*, vol. 1(2), 2022, hal. 2

⁵ Naftari Zahra Dwi, dkk, *Eksplor Museum MPU Tantular*, (sidoarjo: CV Embrio Publisher, 2021), hal. 83.

Setiap daerah di Indonesia memiliki khas dan keunikan yang berbeda baik dalam warna maupun motif batik. Saat ini hingga masa mendatang batik wajib dilestarikan dan dijaga oleh seluruh masyarakat Indonesia agar kekhasan bangsa ini tidak luntur. Hal ini yang menjadi PR bagi generasi muda untuk meneruskan karya para leluhur dengan mengembangkan kreativitas melalui belajar membuat batik.

Kegiatan pembelajaran membuat batik merupakan kegiatan pembelajaran non akademik yang berarti dilaksanakan dengan praktik langsung membuat batik. Siswa biasanya lebih aktif dan tertarik apabila diajak untuk belajar secara praktik langsung karena dapat menyalurkan kreativitas dan imajinasinya. Efeknya, kreativitas siswa dapat meningkat. Dari ranah afektif, sikap siswa pun semakin positif. Pengetahuan dan psikomotor siswa juga kian bertambah serta terlatih.⁶ Peningkatan kreativitas siswa pada pendidikan formal menjadi salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan formal saat ini, banyak yang berfokus hanya pada pembelajaran di dalam kelas saja. Sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran terasa monoton. Melalui program membuat batik, selain sebagai pengembangan kreativitas agar proses belajar mengajar tidak monoton juga sebagai pembelajaran pada siswa pentingnya menjaga budaya bangsa yang saat ini mulai pudar dengan adanya efek globalisasi. Globalisasi menurut Malcom Waters, adalah suatu proses sosial yang mengakibatkan

⁶ Kartajaya, "Penerapan Metode "Membatik" sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Membaca Intensif Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon", *jurnal: Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6 (1), 2022, hal.2.

pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terwujud di dalam kesadaran manusia.⁷

Pembelajaran membuat menjadi salah satu alternatif dunia pendidikan saat ini untuk memberi ruang bagi siswa berkeaktifan dan berkreasi sedemikian rupa. Siswa tidak hanya belajar tentang teori di dalam kelas tetapi juga langsung mempraktikkan. Melalui praktik pembelajaran membuat ini kreativitas, inovasi dan imajinasi siswa muncul sehingga dapat diterapkan secara langsung pada siswa agar lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan dan kemandirian siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung Guru perlu melakukan manajemen guna mencapai hasil akhir sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, dengan adanya manajemen, kegiatan pendidikan juga lebih terstruktur dan jelas sehingga apabila proses pembelajaran berhasil dapat meningkatkan mutu pendidikan.

George R. Terry berpendapat manajemen diklasifikasikan menjadi empat fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁸ Menurut Sugiyono manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan dilakukan secara terstruktur dan sistematis.⁹ Adanya manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan dalam melakukan

⁷ Helena Ras Ulina Sembiring, Ima Rohimah, *Daya Saing Indonesia Di Era Globalisasi*, (Malang: Media Nusa kreatif, 2019), hal.34.

⁸ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 5.

⁹ Rezki Akbar Nurrohman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), hal.23.

tindakan pada proses pelaksanaan pendidikan sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil akhir dari penyelenggaraan pendidikan pun juga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program terlaksana dan mencari hal-hal yang perlu diperbaiki ulang. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang hubungannya dengan dunia pendidikan.¹⁰

Melalui observasi yang peneliti lakukan, MTsN 6 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Blitar yang memiliki berbagai program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didiknya. Salah satu program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 6 Blitar yaitu pembelajaran membuat. Pembelajaran membuat menjadi salah satu pembelajaran non akademik di MTsN 6 Blitar sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik. Adanya pembelajaran membuat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara praktik langsung. Melalui program belajar membuat siswa MTsN 6 Blitar dapat secara langsung belajar teknik dan cara membuat yang dibimbing dan arahkan oleh guru seni budaya dan didampingi oleh waka kesiswaan.¹¹

Guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif melakukan berbagai inovasi agar siswa dapat belajar secara aktif. Suasana pembelajaran yang nyaman menjadi faktor penting siswa dalam aktif belajar. Pembelajaran di dalam kelas yang

¹⁰ Ibadullah Malawi, Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2016), hal.2.

¹¹ Observasi pembelajaran membuat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar, 6 April 2023.

monoton sering kali menjadi penyebab siswa kurang semangat dalam belajar atau merasa mengantuk. Maka, beberapa guru perlu menerapkan belajar di luar kelas dengan praktik secara langsung. Belajar di luar kelas adalah suatu kegiatan belajar di luar ruangan sebagai sarana penambah wawasan yang didapat dari serangkaian pengalaman sehingga dapat memacu pembentukan pengetahuan, karakter positif, semangat belajar, kreativitas, motivasi, kinerja, dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Winarti Zulaikah, S.Pd selaku waka kesiswaan MTsN 6 Blitar bertepatan pada tanggal 6 April 2023, menurut Ibu Winarti Zulaikah, S.Pd proses pembelajaran peserta didik bukan hanya memerlukan belajar secara teori tetapi juga harus diimbangi dengan praktik langsung agar peserta didik memiliki gambaran mengenai hasil belajar di dalam kelas. Adanya pembelajaran membuat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan hasil belajar dalam kelas pada mata pelajaran seni budaya dan menyalurkan kreativitasnya. MTsN 6 Blitar tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan siswa untuk berkreasi se kreatif mungkin melalui kegiatan-kegiatan non akademik. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di MTsN 6 Blitar dengan tujuan tidak hanya belajar mengenai agama dan pengetahuan tetapi juga pengembangan keterampilan.¹²

Adanya pembelajaran membuat diharapkan membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendidikan non akademik ini. Pentingnya kreatifitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara

¹² Wawancara waka kesiswaan MTsN 6 Blitar mengenai pembelajaran membuat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar, 6 April 2023.

lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri. Kreativitas juga penting karena memberikan potensi pengembangan bakat pada anak diberbagai bidang salah satunya kesenian. Apalagi seperti belajar membatik ini bisa menjadi wadah untuk peserta didik mengembangkan kreativitasnya yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai karir bila ditekuni.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Winarti Zulaikah, S.Pd selaku waka kesiswaan MTsN 6 Blitar bertepatan pada tanggal 6 April 2023, menurut Ibu Winarti Zulaikah, S.Pd pada proses pembelajaran membatik perlu direncanakan dengan matang, seperti memberikan persiapan pada siswa di dalam kelas mengenai gambaran membatik. Untuk proses pertama pembelajaran membatik, peserta didik di dalam kelas dikenalkan dengan berbagai jenis batik, teknik pembuatan dan gambaran tata cara membatik. Pada saat praktik membatik peserta didik diajarkan membuat jenis batik yang paling sederhana dulu seperti batik celup. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal pengenalan pada peserta didik tentang alat dan juga bahan membatik. Selain itu juga alat dan bahan dari batik celup lebih sederhana dan mudah untuk didapatkan. Pendampingan guru pada pelaksanaan pembelajaran membatik selalu dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik faham mengenai belajar membatik.¹³

Pada pelaksanaan pembelajaran membatik, guru harus membuat manajemen guna mencapai hasil akhir sesuai dengan sasaran. Adanya manajemen sebagai

¹³ Wawancara waka kesiswaan MTsN 6 Blitar mengenai pembelajaran membatik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar, 6 April 2023.

pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran juga perlu adanya evaluasi guna mengetahui sejauh mana perencanaan yang sudah disusun dapat terlaksana. Dengan adanya manajemen diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan efek bagi kualitas sekolah. Pembelajaran membuat memberikan efek yang positif bagi sekolah khususnya dibidang non akademik sebagai bukti sekolah dapat menjalankan salah satu misi untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Mutu Pendidikan Non Akademik melalui Pembelajaran Membuat dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik MTsN 6 Blitar”**.

¹⁴ O. 26. 12. 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran membuat di MTsN 6 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan Guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi Guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran membuat di MTsN 6 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MTsN 6 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Dapat mengembangkan teori dan konsep yang berhubungan dengan manajemen mutu pendidikan non akademik melalui pembelajaran membuat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi psikologi pendidikan dan memperluas hasil penelitian yang telah ada mengenai manajemen mutu pendidikan non akademik melalui pembelajaran membuat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi kemajuan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan manajemen mutu pendidikan non akademik melalui pembelajaran membuat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Mengetahui pentingnya manajemen mutu pendidikan dalam pembelajaran membuat sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, dan diharapkan mampu membuat program pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui membuat.

b. Bagi Siswa

Mengetahui tentang menariknya pembelajaran membuat, sehingga termotivasi untuk mengembangkan kreativitas melalui belajar membuat.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui peran manajemen mutu pendidikan dalam pembelajaran membuat sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, dan diharapkan mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama serta memberikan sumbangan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan membuat inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta dapat dikembangkan menjadi karya penelitian lain yang lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Non Akademik Melalui Pembelajaran Membatik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik MTsN 6 Blitar” ini adalah mengenai bagaimana manajemen mutu pendidikan non akademik melalui pembelajaran membatik yang dilakukan pada lembaga di MTsN 6 Blitar sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik.